



Almarisa Berutu<sup>1</sup>  
 Mory Nadya  
 Ompusunggu<sup>2</sup>  
 Sukma Sianturi<sup>3</sup>  
 Mangido Nainggolan<sup>4</sup>

## MENERAPKAN NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

### Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman etis dan spiritual yang dapat mempengaruhi tindakan, sikap, dan hubungan sosial seseorang. Nilai-nilai utama seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, keadilan, dan pelayanan kepada sesama dieksplorasi dalam konteks kehidupan modern. Dengan menjadikan ajaran Yesus Kristus sebagai acuan, artikel ini menekankan pentingnya keselarasan antara iman dan perbuatan, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan seperti keluarga, pekerjaan, dan masyarakat. Selain itu, artikel ini juga membahas tantangan yang dihadapi oleh umat Kristiani dalam mempertahankan nilai-nilai ini di tengah budaya yang semakin sekular. Pada akhirnya, penerapan nilai-nilai Kristiani tidak hanya meningkatkan kualitas hidup pribadi tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan penuh kasih.

**Kata Kunci:** Kehidupan, Nilai-Nilai, Internalisasi, Harmoni Sosial, Etika.

### Abstract

This research discusses the application of Christian values in everyday life as ethical and spiritual guidelines that can influence one's actions, attitudes and social relationships. Key values such as love, forgiveness, humility, justice and service to others are explored in the context of modern life. Taking the teachings of Jesus Christ as a reference, the article emphasizes the importance of harmony between faith and practice, and how these values can be realized in various aspects of life such as family, work, and society. It also discusses the challenges faced by Christians in maintaining these values in an increasingly secularized culture. Ultimately, the application of Christian values not only improves the quality of personal life but also contributes to the creation of a more harmonious and loving society.

**Keywords:** Life, Values, Internalization, Social Harmony, Ethics.

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan modern yang cepat dan dinamis, banyak orang mencari cara untuk menemukan keseimbangan antara tuntutan duniawi dan spiritualitas. Bagi umat Kristen, salah satu cara utama untuk mencapainya adalah dengan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini tidak hanya sebatas teori atau aturan yang harus ditaati, tetapi merupakan prinsip-prinsip moral yang memberikan panduan praktis bagi seseorang untuk menjalani hidup yang lebih bermakna. Nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, keadilan, dan pelayanan kepada sesama merupakan dasar ajaran Yesus Kristus dan inti dari iman Kristen. Ajaran tersebut mendorong individu untuk memperhatikan tidak hanya hubungannya dengan Tuhan, tetapi juga bagaimana mereka berinteraksi dengan sesama. Dengan kata lain, iman harus diwujudkan dalam tindakan nyata, karena perilaku yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani merupakan bukti dari keyakinan dan komitmen seseorang kepada Tuhan. Meski menghadapi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai ini di tengah persaingan, ketidakadilan, dan godaan materialisme dunia modern, melalui usaha yang tekun dan doa, setiap

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Medan

email: almaberutu@gmail.com, ompusunggumorynadya@gmail.com, sukmasianturi3@gmail.com, mangido@gmail.com

orang beriman dapat membawa pengaruh positif baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sekitar.

Salah satu nilai utama yang menjadi dasar kehidupan Kristen adalah kasih. Dalam ajaran Kristen, kasih bukan hanya sekadar perasaan, tetapi merupakan tindakan yang melibatkan komitmen untuk peduli kepada orang lain, bahkan ketika hal itu sulit dilakukan. Yesus mengajarkan untuk mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati dan mengasihi sesama seperti diri sendiri. Mengaplikasikan kasih dalam kehidupan sehari-hari berarti menunjukkan empati dan perhatian terhadap kebutuhan orang lain, baik dalam tindakan besar maupun kecil, seperti meluangkan waktu, mendengarkan dengan sepenuh hati, atau membantu mereka yang sedang kesulitan. Kasih mengajarkan seseorang untuk melampaui egoisme dan melihat dunia dari sudut pandang orang lain. Dalam keluarga, kasih adalah dasar untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Di tempat kerja, kasih terlihat dalam sikap kerja sama dan kepedulian terhadap rekan kerja. Sementara itu, di masyarakat luas, kasih dapat diwujudkan melalui kegiatan sosial untuk membantu yang membutuhkan. Dengan kata lain, kasih adalah kekuatan yang memungkinkan individu untuk menciptakan dunia yang lebih baik, dimulai dari tindakan sehari-hari.

Pengampunan juga merupakan nilai penting dalam Kekristenan. Dalam ajaran Kristus, pengampunan memiliki peran penting, baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama. Yesus mengajarkan pentingnya mengampuni orang lain, seperti Tuhan telah mengampuni manusia. Meskipun pengampunan seringkali sulit diterapkan, terutama ketika seseorang merasa terluka, pengampunan adalah jalan menuju pembebasan spiritual, di mana seseorang dapat melepaskan dendam dan kebencian yang hanya akan merusak hubungan dan kesehatan mental. Mengampuni tidak berarti melupakan kesalahan, tetapi lebih merupakan keputusan untuk tidak lagi terikat oleh rasa sakit masa lalu. Dalam kehidupan sehari-hari, pengampunan adalah langkah awal untuk memperbaiki hubungan yang rusak, baik dalam keluarga, persahabatan, atau tempat kerja. Dengan mempraktikkan pengampunan, seseorang belajar mengandalkan kasih karunia Tuhan dan memahami bahwa setiap orang, termasuk dirinya sendiri, membutuhkan pengampunan. Dengan demikian, pengampunan membawa kesembuhan baik bagi yang diampuni maupun yang mengampuni.

Selain kasih dan pengampunan, kerendahan hati juga merupakan nilai yang sangat ditekankan dalam ajaran Kristen. Kerendahan hati bukan berarti merendahkan diri, tetapi merupakan kesadaran akan keterbatasan diri dan pengakuan bahwa segala sesuatu yang dimiliki adalah anugerah dari Tuhan. Di tengah dunia yang sering kali menekankan pencapaian individu, kerendahan hati mengajarkan seseorang untuk tidak sombong atau merasa lebih unggul dari orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kerendahan hati dapat diterapkan dengan terbuka untuk belajar dari orang lain, menerima kritik, dan mendengarkan pendapat orang lain dengan hormat. Kerendahan hati juga terlihat dalam pelayanan kepada sesama, di mana seseorang rela membantu tanpa mengharapkan imbalan. Di tempat kerja, kerendahan hati dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan menghargai kontribusi setiap orang. Dengan kata lain, kerendahan hati adalah dasar bagi seseorang untuk hidup harmonis dalam kebersamaan.

Nilai terakhir yang dibahas adalah keadilan dan integritas. Dalam ajaran Kristen, keadilan berarti memperlakukan setiap orang secara adil dan benar, tanpa memandang status atau kepentingan pribadi. Keadilan mencerminkan sifat Tuhan yang adil, dan umat Kristen dipanggil untuk menegakkannya di mana pun mereka berada. Dalam kehidupan sehari-hari, keadilan bisa diwujudkan melalui sikap jujur dan tidak memihak dalam pengambilan keputusan. Integritas, di sisi lain, merujuk pada konsistensi antara kata dan perbuatan. Seorang Kristen yang berintegritas adalah orang yang hidup sesuai dengan prinsip moral yang dia yakini, meskipun tidak ada yang mengawasi. Di tempat kerja, integritas terlihat dalam etika kerja, menolak korupsi, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Dengan menerapkan keadilan dan integritas, seseorang dapat menjadi teladan bagi orang lain dan menciptakan lingkungan yang lebih adil dan jujur, sehingga semua orang dapat hidup dengan damai dan saling percaya.

## **METODE**

Metode analisis kuantitatif untuk menjelaskan konsep dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data numerik untuk mengukur, dan menyimpulkan informasi tentang fenomena atau variable

tertentu. Dalam analisis ini. Data dikumpulkan melalui instrument yang terstandarisasi, seperti kuesioner, survei, atau pengukuran langsung, dan kemudian dianalisis menggunakan Teknik statistik. Penulisan ini dilakukan dengan memperoleh data yang akurat dan sesuai fakta dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan survei, Teknik pengumpulan data dengan survei di Lokasi. Selain itu, penulis menggunakan teknik studi pustaka, dengan menelaah literatur yang relevan, termasuk buku, survei, dan buku karya alamiah mengenai penerapan kristiani dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan kristiani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks kehidupan modern yang cepat dan seringkali materialistis, banyak individu menghadapi tantangan dalam menemukan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan spiritualitas. Untuk umat Kristiani, penerapan nilai-nilai Kristiani dalam aktivitas sehari-hari menjadi sangat penting sebagai pedoman moral dan etika. Nilai-nilai ini, yang berakar dari ajaran Yesus Kristus, tidak hanya memberikan makna dalam hubungan pribadi dengan Tuhan tetapi juga membentuk interaksi dengan sesama. Artikel ini akan membahas beberapa nilai kunci dalam Kekristenan, seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, keadilan, dan integritas, serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

### 1. Kasih sebagai Landasan Perilaku

Kasih merupakan nilai inti dalam ajaran Kristiani yang mendorong individu untuk menunjukkan kepedulian dan empati kepada orang lain. Yesus mengajarkan pentingnya mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati serta mengasihi sesama seperti diri sendiri (Matius 22:37-39). Penerapan kasih dapat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, antara lain:

- a. Dalam Keluarga: Kasih menciptakan lingkungan yang harmonis di mana setiap anggota merasa didukung dan dihargai. Tindakan kecil, seperti meluangkan waktu untuk berbicara atau membantu anggota keluarga yang sedang kesulitan, menjadi manifestasi kasih yang nyata.
- b. Di Tempat Kerja: Kasih dapat diwujudkan dalam sikap kerja sama dan saling menghormati antar rekan kerja. Dengan menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, individu dapat menciptakan atmosfer kerja yang lebih positif dan produktif.
- c. Dalam Komunitas: Kasih juga dapat diterapkan melalui kegiatan sosial yang mendukung mereka yang membutuhkan. Terlibat dalam program bantuan atau kegiatan amal mencerminkan tindakan kasih yang lebih luas.

### 2. Pengampunan dan Pembebasan Emosional

Pengampunan adalah nilai penting lainnya dalam ajaran Kristus yang menekankan pentingnya mengampuni orang lain seperti Tuhan mengampuni kita (Matius 6:14-15). Menerapkan pengampunan dalam kehidupan sehari-hari bisa menjadi proses yang menantang, terutama saat seseorang merasa terluka. Namun, pengampunan memberikan banyak manfaat, antara lain:

- a. Memperbaiki Hubungan: Tindakan mengampuni dapat memperbaiki hubungan yang rusak, baik dalam keluarga, persahabatan, maupun lingkungan kerja. Dengan memaafkan, individu mengurangi beban emosional dan membuka jalan bagi rekonsiliasi.
- b. Kesehatan Mental: Pengampunan membantu individu melepaskan dendam dan kebencian yang dapat mengganggu kesehatan mental. Penelitian menunjukkan bahwa orang yang mampu memaafkan cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan kebahagiaan yang lebih tinggi.

### 3. Kerendahan Hati dalam Interaksi Sosial

Kerendahan hati merupakan nilai yang sangat ditekankan dalam Kekristenan, yang mengajarkan individu untuk menyadari keterbatasan diri dan menghargai orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kerendahan hati dapat diterapkan melalui:

- a. Menerima Kritikan: Seseorang yang rendah hati bersedia mendengarkan kritik dan belajar dari orang lain, yang menciptakan ruang untuk pertumbuhan pribadi.
- b. Melayani Tanpa Mengharapkan Imbalan: Kerendahan hati mendorong individu untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan pengakuan atau imbalan, yang pada gilirannya membangun rasa solidaritas dalam komunitas.

### 4. Keadilan sebagai Landasan Moral

Keadilan adalah nilai yang mendasari perilaku etis dalam Kekristenan, mendorong individu untuk memperlakukan semua orang dengan adil tanpa memandang status atau latar belakang (Mikha 6:8). Penerapan nilai keadilan dapat dilakukan dengan:

- a. Mengambil Keputusan yang Adil: Dalam lingkungan kerja dan kehidupan sosial, penting untuk membuat keputusan berdasarkan prinsip keadilan, memastikan setiap orang diperlakukan dengan hormat dan adil.
- b. Mengadvokasi untuk Keadilan Sosial: Umat Kristen dipanggil untuk memperjuangkan keadilan bagi mereka yang terpinggirkan. Berpartisipasi dalam gerakan sosial yang menegakkan hak asasi manusia adalah bentuk nyata dari penerapan nilai keadilan.

### 5. Integritas dalam Kehidupan Sehari-hari

Integritas mengacu pada konsistensi antara nilai-nilai yang diyakini dengan tindakan yang dilakukan. Seseorang yang hidup dengan integritas akan:

- a. Menjaga Etika dan Moral: Dalam dunia yang penuh godaan untuk berkompromi, integritas memandu individu untuk tetap setia pada prinsip moral, meskipun tidak ada yang mengawasi.
- b. Menjadi Teladan bagi Orang Lain: Dengan menunjukkan integritas, individu dapat menjadi contoh positif bagi orang lain, menciptakan budaya yang lebih baik di sekitar mereka.

Menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya membantu individu mendekatkan diri kepada Tuhan, tetapi juga memperkuat hubungan dengan sesama serta menciptakan masyarakat yang lebih baik. Nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, keadilan, dan integritas menjadi pedoman yang tak ternilai dalam menghadapi tantangan zaman modern. Dengan menghayati dan menerapkan nilai-nilai ini, setiap umat Kristiani dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi komunitas dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk secara aktif berusaha menerapkan ajaran-ajaran Kristus dalam tindakan sehari-hari.

### SIMPULAN

Penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu dan memperkuat hubungan sosial. Nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, keadilan, dan integritas tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan seimbang. Di tengah tantangan dunia modern yang sering mengedepankan materialisme dan persaingan, penerapan nilai-nilai ini membantu individu tetap fokus pada tujuan hidup yang lebih mulia, yaitu mencintai Tuhan dan sesama.

Penerapan nilai-nilai Kristiani juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih baik. Setiap tindakan kecil yang mencerminkan kasih dan keadilan dapat memberikan dampak yang signifikan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam komunitas yang lebih luas. Dengan membudayakan nilai-nilai ini, umat Kristiani tidak hanya menjalani kehidupan yang lebih bermakna tetapi juga menjadi agen perubahan positif bagi lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk secara konsisten menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, mereka dapat menjadi teladan bagi orang lain dan memberikan inspirasi untuk menjalani hidup yang penuh makna dan damai. Pada akhirnya, penerapan nilai-nilai ini tidak hanya akan memperkuat iman pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan spiritual masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. W., & Ross, J. M. (1967). Orientasi Religius Pribadi dan Prasangka. *Jurnal Psikologi Pribadi dan Sosial*, 5(4), 432-443.
- Girsang, Yuni Setiani Merlianta. "Aplikasi Nilai-nilai Kristiani dalam Keluarga di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi 2.2* (2024): 344-353.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1968). *Agama dan Masyarakat dalam Ketegangan*. Chicago: Rand McNally.
- Injil Matius. (n.d.). Matius 22:37-39. Dalam Alkitab.

- Injil Matius. (n.d.). Matius 6:14-15. Dalam Alkitab.
- Injil Mikha. (n.d.). Mikha 6:8. Dalam Alkitab.
- Pugh, S. (2008). Peran Pengampunan dalam Memperbaiki Hubungan: Sebuah Studi tentang Fungsi Pengampunan. *Jurnal Hubungan Sosial dan Pribadi*, 25(3), 307-327.
- Rudding, Risdaryana, et al. "Teknologi Dan Hidup Kudus: Bagaimana Generasi Z Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Era Digital." *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 1.1 (2023): 14-25.
- Simanjuntak, P., & Aritonang, H. D. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Lingkungan Masyarakat Heterogen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(1), 74-80.
- Tafonao, Talizaro, et al. "Tantangan pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai Kristen pada Anak Usia Dini di era teknologi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.5 (2022): 4847-4859.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mozes Lawalata. "Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0." *Didache: Journal of Christian Education* 5.1 (2024): 22-46.
- Weya, Elly, et al. "PENTINGNYA KASIH DALAM MELAYANI: MENYELAMI NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM PELAYANAN GEREJA." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2.4 (2023): 13141-13156.